

**PERAN *BIG FIVE FACTORS PERSONALITY* DALAM
MEMPREDIKSI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP
PROTOKOL KESEHATAN PENANGANAN COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

YULIA INSYIRAH

04041381621053

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRWIJAYA

INDERALAYA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN *BIG FIVE FACTORS PERSONALITY* DALAM MEMPREDIKSI
KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN
PENANGANAN COVID-19**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

YULIA INSYIRAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 04 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP 198409222018032001

Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

Penguji I

Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201

Penguji II

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 04 Agustus 2020




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Yulia Insyirah
NIM : 04041381621053
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi Penelitian : Peran *Big Five Factors Personality* Dalam
Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap
Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19

Inderalaya, 04 Agustus 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy

NIP. 198409222018032001



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog

NIP. 199010282018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Yulia Insyirah dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 04 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Yulia Insyirah

NIM 04041381621053

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Insyirah
NIM : 04041381621053
Prodi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap.Penelitian berjudul “Peran *Big Five Factors Personality* Dalam Memprediksi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19” adalah 15%.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggungjawabkan.

Inderalaya, 04 Agustus 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,MA.,Psy
NIP 198409222018032001

Yang Menyatakan,



Yulia Insyirah
NIM 04041381621053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtua saya terkasih dan tersayang, Ibu saya, Atika Am.Keb dan Ayah saya, Ahmad Yani, S.KM.,M.Kes. Terima kasih atas dukungan baik secara emosional, moril maupun dana , kasih sayang, motivasi, doa, dan perjuangan yang senantiasa diberikan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan. Mohon doakan selalu agar kelak saya bisa menjadi anak yang berbakti kepada Ibu dan Ayah. Atas semua kebaikan dan pengorbanan yang diberikan, biarlah Allah sebagai sebaik-baiknya pemberi balasan. Semoga sehat selalu, Ibu dan Ayah.
2. Terima kasih kepada Kakak saya, Andika Riansyah, Intan Pertiwi, Indri Annisa, S.Tr.Keb, dan adik saya Nessa Anggraini karena telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat serta berbagi canda-tawa yang menghiasi perjalanan hidup dan sampai dengan menyelesaikan masa perkuliahan ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan melancarkan setiap urusan kalian.
3. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah kuat sampai dengan detik ini. Terima kasih karena sudah mau diajak berjuang melalui masa perkuliahan yang cukup berat dan berakhir dengan dunia perskripsian ini. Terima kasih untuk setiap rasa sakit, air mata, rasa kecewa, rasa bersalah, dan perasaan lainnya yang membantu menjadikan diri lebih kuat. Terima kasih diri, aku mencintaimu untuk segala kekurangan dan kelebihanmu.

Kata Pengantar

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran *Big Five Factors Personality* Dalam Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19** tepat pada waktunya.

Selama penyusunan penelitian ini, peneliti banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Kepala Bagian Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
5. Dosen Pembimbing 1 dan 2, Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy dan Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog yang telah dengan sabar membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
6. Dosen Penguji 1 dan 2, Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog dan Bapak Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si atas saran dan masukan yang diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

7. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran terbaik selama menjalani masa perkuliahan.
8. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmunya.
9. Orangtua tercinta serta saudara dan kerabat yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya.
10. Teman-teman tersayangku ubur-ubur Squad, Bellina, Fadhillah, Hesti, Uilly, Mesra, JW, Anggi, Fitri, Wika, Try, A'isyatirrodiyah, Ajeng, Ninda, Suci Hadi. teman kelas A 2016 dan seluruh owlster fortune serta alumni MIPA 2 (Resto) SMANDUPA atas dukungan dan bantuannya.
11. Responden penelitian yaitu masyarakat Sumsel yang sudah mau membantu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan skripsi ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi berbagai bidang khususnya psikologi klinis, sosial dan kesehatan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Palembang, 04 Agustus 2020

Yulia Insyirah

NIM.04041381621053

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Teoritis	11
2. Praktis	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kepatuhan	16
1. Pengertian Kepatuhan.....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan	17

3. Dimensi-Dimensi Kepatuhan.....	19
B. <i>Big Five Factors Personality</i>	21
1. Pengertian <i>Big Five Factors Personality</i>	21
2. Lima Faktor Kepribadian <i>Big Five</i>	24
C. COVID-19	43
1. Sejarah COVID-19	43
2. Cara Pencegahan	44
3. Dampak dan Kebijakan	47
D. Peran <i>Big Five Factors Personality</i> Terhadap Kepatuhan	49
E. Kerangka Berpikir	51
F. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	53
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
1. Kepatuhan	53
2. <i>Big Five Factors Personality</i>	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
1. Populasi	54
2. Sampel	55
3. Teknik Pengumpulan Sampel	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
1. Observasi	57
2. Wawancara	57

3. Penyebaran Angket atau Kuisisioner	58
4. Skala Psikologi	58
a) Skala Kepatuhan.....	58
b) Skala <i>Big Five Factors Personality</i>	59
E. Validitas dan Reliabilitas.....	61
1. Validitas	61
2. Reliabilitas	62
F. Metode Analisis Data	63
1. Uji Asumsi	63
a) Uji Normalitas	63
b) Uji Linearitas	63
3. Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Orientasi Kanchah Penelitian	65
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	68
1. Persiapan Administrasi	68
2. Persiapan Skala Psikologi	68
3. Pelaksanaan Penelitian	75
C. Hasil Penelitian	79
1. Deskripsi Subjek Penelitian	79
2. Deskripsi Data Penelitian	81
3. Hasil Analisis Data Penelitian	84
D. Hasil Analisis Tambahan	87

1. Uji Beda Tingkat Kepatuhan Subjek Berdasarkan Usia	87
2. Uji Beda <i>Big Five Factors Personality</i> Berdasarkan Usia	88
3. Uji Beda Tingkat Kepatuhan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..	89
4. Uji Beda <i>Big Five Factors Personality</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	90
5. Tingkat Mean Dimensi Kepatuhan	91
6. Sumbangan Efektif	91
E. Pembahasan	94
BAB KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bobot Skor Pernyataan.....	59
Tabel 3.2. Blue Print Skala Kepatuhan	60
Tabel 3.3. Blue Print Skala <i>Big Five Factors Personality</i>	61
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Kepatuhan.....	70
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Kepatuhan.....	70
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Neuroticism Big Five Factors Personality</i>	72
Tabel 4.4. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Extraversion Big Five Factors Personality</i>	72
Tabel 4.5. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Openness to Experience Big Five Factors Personality</i>	73
Tabel 4.6. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Agreeableness Big Five Factors Personality</i>	73
Tabel 4.7. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Conscientiousness Big Five Factors Personality</i>	74
Tabel 4.8. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Big Five Factors Personality</i> ...	75
Tabel 4.9. Tanggal Sebar Skala Uji Coba.....	77

Tabel 4.10. Tanggal Sebar Skala.....	79
Tabel 4.11. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	80
Tabel 4.12. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Tabel 4.13. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	80
Tabel 4.14. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Hal Yang Masih Sering Dilanggar.....	81
Tabel 4.15. Deskripsi Data Hipotetik dan Empiris	81
Tabel 4.16. Tabel Formulasi Kategorisasi	82
Tabel 4.17. Deskripsi Kategorisasi Kepatuhan Subjek Penelitian.....	82
Tabel 4.18. Deskripsi Kategorisasi <i>Big Five</i> Subjek Penelitian	83
Tabel 4.19. Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.20. Hasil Uji Linieritas.....	85
Tabel 4.21. Hasil Uji Hipotesis	86
Tabel 4.22. Tabel Kontribusi <i>Big Five Factors Personality</i> Terhadap Kepatuhan...	87
Tabel 4.23. Hasil Uji Beda Kepatuhan Berdasarkan Usia	87
Tabel 4.24. Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Kepatuhan Berdasarkan Usia	88
Tabel 4.25. Hasil Uji Beda <i>Big Five</i> Berdasarkan Usia	88
Tabel 4.26. Hasil Uji Beda Kepatuhan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	89

Tabel 4.27. Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Kepatuhan Berdasarkan Jenis Kelamin ...	89
Tabel 4.28. Hasil Uji Beda <i>Big Five</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel 4.29. Hasil Perbedaan <i>Mean Big Five</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	91
Tabel 4.30. Perbedaan Mean Dimensi Kepatuhan	91
Tabel 4.31. Hasil Uji Sumbangan Efektif	92
Tabel 4.32. Sumbangan Efektif Faktor-Faktor Kepribadian <i>Big Five</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	113
LAMPIRAN B	124
LAMPIRAN C	131
LAMPIRAN D	173
LAMPIRAN E	185
LAMPIRAN F	196
LAMPIRAN G	206

**PERAN BIG FIVE FACTORS PERSONALITY DALAM MEMPREDIKSI
KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN
PENANGANAN COVID-19**

Yulia Insyirah¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *big five factors personality* (*neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*) dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran kepribadian *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness* terhadap kepatuhan masyarakat

Partisipan pada penelitian ini adalah 220 orang masyarakat Sumsel yang berusia 15 – 22 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* insidental. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala kepatuhan yang mengacu pada dimensi dari Blass (1999) dan skala *big five factors personality* yang mengacu pada faktor-faktor kepribadian dari McCrae & Costa (2003). Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepribadian *neuroticism* ($r^2 = 0,021$, $p = 0,031$), *openness to experience* ($r^2 = 0,044$, $p = 0,002$), *agreeableness* ($r^2 = 0,102$, $p=0,000$), dan *conscientiousness* ($r^2 = 0,070$, $p=0,000$) memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan kepribadian *extraversion* ($r^2 = 0,006$, $p=0,251$) tidak berperan dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19.

Kata Kunci: kepatuhan, *big five factors personality, neuroticism, extraversion, openness, agreeableness, dan conscientiousness*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,MA.,Psy
NIP 198409222018032001


Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP 199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004



**PERAN BIG FIVE FACTORS PERSONALITY DALAM MEMPREDIKSI
KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN
PENANGANAN COVID-19**

Yulia Insyirah¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *big five factors personality* (*neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*) dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran kepribadian *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness* terhadap kepatuhan masyarakat

Partisipan pada penelitian ini adalah 220 orang masyarakat Sumsel yang berusia 15 – 22 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* insidental. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala kepatuhan yang mengacu pada dimensi dari Blass (1999) dan skala *big five factors personality* yang mengacu pada faktor-faktor kepribadian dari McCrae & Costa (2003). Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepribadian *neuroticism* ($r^2 = 0,021, p = 0,031$), *openness to experience* ($r^2 = 0,044, p = 0,002$), *agreeableness* ($r^2 = 0,102, p=0,000$), dan *conscientiousness* ($r^2 = 0,070, p=0,000$) memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan kepribadian *extraversion* ($r^2 = 0,006, p=0,251$) tidak berperan dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19.

Kata Kunci: kepatuhan, *big five factors personality, neuroticism, extraversion, openness, agreeableness, dan conscientiousness*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,MA.,Psy
NIP 198409222018032001

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP 199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia digemparkan oleh mewabahnya satu virus yang dikenal dengan *Corona virus disease* tahun 2019 atau akrab disebut dengan Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *corona virus*, yang baru-baru ini ditemukan karena sebelumnya tidak diketahui. Keberadaan virus ini diketahui setelah wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global.

Berdasarkan data dari WHO (2020) sudah sebanyak 216 negara terjangkit kasus Covid-19, termasuk juga negara Indonesia, dengan total kasus terkonfirmasi yaitu 6.287.771 kasus secara global. Di Indonesia sendiri perkembangan kasus semakin hari semakin meningkat. Tercatat pada tanggal 03 Juni 2020, total kasus mencapai angka 28.233 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Menanggapi hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan atau peraturan untuk mencegah pertambahan jumlah kasus yaitu berupa protokol kesehatan penanganan Covid-19 (Kementerian Luar Negri, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), pemerintah telah menerbitkan protokol kesehatan penanganan Covid-19 yaitu diantaranya protokol kesehatan, perbatasan, komunikasi, area pendidikan, dan area publik dan transportasi, termasuk juga

didalamnya yaitu kebijakan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, PSBB didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang kemungkinan terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Melalui kebijakan tersebut, pemerintah mengajak masyarakat untuk patuh akan arahan dan peraturan yang telah dikeluarkan guna bekerja sama untuk memutus angka penyebaran Covid-19 (Wahyudi, 2020). Kepatuhan masyarakat dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan dan peraturan dari pemerintah. Ini selaras dengan pernyataan Blass (1999) yang menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri ialah ketika individu menerima perintah dari orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau aturan, yakni ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai, menerima dan melakukan aturan yang diberikan.

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu saat ini justru masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Krisna (2020) selama PSBB diberlakukan, tidak sedikit warga melakukan pelanggaran. Polantas Polda Metro Jaya mencatat, antara

tanggal 10 April – 5 Mei 2020 di DKI Jakarta saja totalnya ada 27.348 pelanggaran. Dengan rincian yaitu sebanyak 54 persen bentuk pelanggaran adalah tidak menggunakan masker. Kemudian yang selanjutnya yaitu jumlah penumpang kendaraan roda empat melebihi 50 persen kapasitas bangku. Pelanggaran selanjutnya ialah pemotor/pesepeda tidak mengenakan sarung tangan dan pengemudi sepeda motor yang berboncengan tetapi berbeda alamat KTP.

Selanjutnya Anastasia (2020) mengemukakan bahwa dalam pandangan ilmu psikologi sosial dan kesehatan, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan covid-19 sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit, manfaat penanganan, dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan. Selanjutnya Blass (1991) menguraikan bahwa ada tiga hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang salah satunya adalah kepribadian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bègue, Beauvois, Courbet, Oberlé, dan Lepage (2015) menunjukkan bahwa kepatuhan individu seperti dalam paradigma Milgram dapat diprediksi menggunakan model kepribadian lima faktor atau *big five factors personality*.

Big Five Factors Personality merupakan suatu pendekatan yang konsisten untuk melihat dan menilai kepribadian dalam diri seseorang, melalui analisis faktor kata sifat. Dimana kelima faktor tersebut diantaranya adalah *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* (McCrae & Costa., 2003). Menurut McCrae dan Costa (Feist & Feist, 2014) orang yang memiliki skor tinggi pada *neuroticism* cenderung penuh kecemasan, temperamental, mengasihani diri sendiri, sangat sadar akan dirinya sendiri, rentan

terhadap gangguan yang berhubungan dengan stress, dan emosional dan sebaliknya pada orang yang memiliki skor rendah. Selanjutnya pada kepribadian *extraversion*, individu yang memiliki skor tinggi, cenderung penuh kasih sayang, ceria, senang berbicara, senang berkumpul dan menyenangkan. Begitupun sebaliknya dengan orang yang memiliki skor rendah pada *extraversion*.

Selanjutnya McCrae dan Costa (Feist & Feist, 2014) menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada *opennes to experience* atau keterbukaan pada pengalaman secara konsisten mencari pengalaman yang berbeda dan bervariasi dan sebaliknya dengan orang yang memiliki skor rendah. Selanjutnya orang-orang yang memiliki skor tinggi pada *agreeableness* cenderung mudah percaya, murah hati, mudah menerima, pengalah, dan memiliki perilaku yang baik dan hal yang sebaliknya pada individu dengan skor rendah. Kemudian yang terakhir adalah orang yang memiliki skor *conscientiousness* tinggi biasanya pekerja keras, berhati-hati, tepat waktu, dan mampu bertahan dan sebaliknya untuk individu dengan skor rendah.

Untuk melihat fenomena lebih jelas di masyarakat, peneliti melakukan survei awal kepada 23 orang responden masyarakat pada tanggal 01 – 03 Juni 2020 berdasarkan dimensi-dimensi kepatuhan oleh Blass (1999). Dimensi pertama yaitu mempercayai (*belief*), dari hasil survei ditemukan sebanyak 14 orang (60,9%) masyarakat tidak percaya bahwa kebijakan pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masing-masing daerah, dapat memutus angka penyebaran Covid-19 dengan alasan karena masih banyak orang-orang yang melanggar kebijakan tersebut sehingga dianggap kurang efektif. Dari

14 orang tersebut, empat orang (28,6%) responden memiliki kepribadian *neuroticism*; tiga orang (21,4%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; tiga orang (21,4%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; dua orang (14,3%) responden memiliki kepribadian *openness*; dan dua orang (14,3%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*

Dimensi kedua yaitu menerima (*accept*), dari hasil survei ditemukan sebanyak 12 orang (52,17%) masyarakat merasa keberatan dengan pemberlakuan PSBB di masing-masing daerah/kota dengan alasan menyulitkan untuk beraktivitas di luar dan mengganggu pekerjaan. Dari 12 orang tersebut, empat orang (33,3%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; tiga orang (25%) responden memiliki kepribadian *neuroticism*; dua orang (16,7%) responden memiliki kepribadian *openness*; dua orang (16,7%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; dan satu orang (8,3%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*.

Dimensi ketiga yaitu melakukan (*act*), dari hasil survei ditemukan sebanyak 22 orang (95,7%) masyarakat masih tetap pergi keluar rumah meskipun ada himbauan untuk tetap berada dirumah dengan berbagai alasan yaitu diantaranya ada keperluan mendesak, bekerja, bermain dan untuk menghilangkan rasa bosan di rumah. Dari 22 orang tersebut, enam orang (27,3%) responden memiliki kepribadian *neuroticism*; lima orang (22,7%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; lima orang (22,7%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; tiga orang (13,6%) responden memiliki kepribadian *openness*; dan tiga orang (13,6%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*.

Selain itu, ditemukan sebanyak 15 orang (65,2%) masyarakat masih suka mengendarai motor berboncengan dan tidak menjaga jarak saat berada di mobil dengan alasan karena merasa keluarga sendiri, tidak tahu akan peraturan tersebut, di wilayahnya masih berstatus zona hijau, tidak bisa membawa motor sendirian dan merasa diri sehat. dari 15 orang tersebut, empat orang (26,7%) responden memiliki kepribadian *neuroticism*; empat orang (26,7%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; tiga orang (20%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; dua orang (13,3%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*; dan dua orang (13,3%) responden memiliki kepribadian *openness*.

Kemudian hasil survei selanjutnya didapatkan sebanyak 20 orang (87%) masyarakat masih menerima tamu atau berkunjung ke rumah teman/saudara saat hari raya. Dari 20 orang tersebut terlihat bahwa sebanyak enam orang (30%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; lima orang (25%) responden memiliki kepribadian *neuroticism*; empat orang (20%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; tiga orang (15%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*; dan dua orang (10%) responden memiliki kepribadian *openness*.

Kemudian hasil survei diatas didukung juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang responden dengan inisial A, D, dan G, pada tanggal 01 – 03 Juni 2020. Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa responden A mengaku masih sering pergi keluar rumah untuk hal-hal yang kurang penting seperti main bersama teman dan menghilangkan rasa bosan selama di rumah dengan cara berjalan-jalan dan bermain *sketchboard*. A juga mengaku

jarang menggunakan masker dan sering kumpul-kumpul dengan teman dan tetangga di kampungnya untuk sekadar bercerita dan minum kopi bersama.

A menambahkan bahwa A merasa bingung dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga A masih suka tidak menjalankan aturan dengan benar. A juga mengatakan PSBB yang dilakukan oleh pemerintah tidak efektif karena hanya terlihat seperti menutup beberapa tempat-tempat atau toko-toko saja namun penerapan *physical distancing* tidak terlihat perbedaannya. A mengatakan saat melewati jalan di kotanya, A melihat *coffee shop* masih beroperasi namun di dalamnya orang-orang terlihat tidak menerapkan *physical distancing* sama sekali dan banyak yang tidak menggunakan masker.

Responden A mengatakan bahwa A memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah merasa bosan, tidak suka diatur, A orang yang taat akan peraturan tetapi jika ada peraturan yang tidak sesuai dengan diri A, A bisa saja melanggar aturan tersebut. Kemudian ketika ada masalah, A bisa tetap tenang dan terkadang memilih bercerita kepada teman hanya untuk melegakan perasaan. Selanjutnya A menambahkan bahwa A adalah orang yang menyenangkan, *humble*, baik, rapi, mudah marah tetapi mudah untuk memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Dari sifat yang disebutkan, D memiliki kepribadian yang mirip dengan kepribadian *agreeableness*.

Kemudian responden D mengaku masih sering keluar rumah untuk bekerja. D bekerja sebagai pedagang minuman dan sesekali menjadi tukang ojek. Saat bekerja D jarang menggunakan masker dengan alasan karena tempat

jualannya dekat dari rumah dan ketika mengantar penumpang pun hanya sekitaran desanya saja. Selain bekerja, D juga sering keluar rumah hanya untuk sekadar jalan-jalan saja atau berkunjung ke rumah teman demi menghilangkan kebosanan ketika di rumah. D menambahkan jika pergi dengan jarak jauh atau ke pasar D baru menggunakan masker.

Kemudian D mengatakan bahwa D merasa keberatan dengan diberlakukannya PSBB di wilayahnya karena membuatnya sulit beraktivitas di luar rumah dan membuat dagangan menjadi sepi. Selanjutnya D mengaku pernah sekali diberhentikan dan diminta untuk kembali ke rumah oleh pihak dinas perhubungan (dishub) yang tengah menjaga pos satgas Covid-19 di perbatasan kota ketika D hendak pergi ke kota. Namun D tetap melanjutkan perjalanan secara sembunyi-sembunyi yaitu melalui jalan pintas.

Responden D mengatakan bahwa D adalah orang yang pendiam dengan orang yang belum akrab dan sangat terbuka jika sudah akrab, D bisa memposisikan diri sesuai dengan cara orang memperlakukannya. Selanjutnya D termasuk orang yang mudah akrab dengan siapa saja, mudah merasa bosan, tidak menyukai rutinitas, suka hal-hal baru dan hobi jalan-jalan. Kemudian ketika ada masalah, D sangat mudah menangis, mudah marah, dan pergi keluar rumah untuk melampiaskannya. Dari sifat yang disebutkan, D memiliki kepribadian yang mirip dengan kepribadian *openness*.

Responden G mengaku merasa kesal dengan kebijakan PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah karena tidak tegas dalam pengaplikasiannya. G

melihat masih banyak masyarakat berboncengan di jalan dan tidak menggunakan masker. Melihat hal tersebut G pun merasa tidak apa jika harus keluar rumah. G juga mengaku masih sering pergi keluar rumah karena merasa diri sehat dan membuang kebosanan namun tidak menggunakan masker jika jarak tempuh tidak terlalu jauh. Selanjutnya, G menambahkan bahwa saat ada keluarga teman G meninggal dunia, G masih menyempatkan hadir untuk mengikuti takziah di rumah keluarga dan mengajak teman-teman lain. G juga mengatakan di dekat rumahnya masih banyak orang yang suka nongkrong tanpa memperhatikan jarak dan tanpa menggunakan masker.

Selanjutnya responden G mengatakan bahwa G merupakan orang yang kurang percaya diri, pencemas, mudah mengkhawatirkan hal-hal kecil, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, mudah marah, mudah curiga, sulit untuk akrab dengan orang lain dan suasana hatinya mudah berubah-ubah. Dari sifat yang disebutkan, G memiliki kepribadian yang mirip dengan kepribadian *neuroticism*.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam mengenai kepribadian yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pada diri individu yaitu dalam hal ini adalah masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam penelitian ini dengan judul: Peran *Big Five Factors Personality* Dalam Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut

1. Apakah ada peran kepribadian *neuroticism* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19?
2. Apakah ada peran kepribadian *extraversion* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19?
3. Apakah ada peran kepribadian *openness to experience* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19?
4. Apakah ada peran kepribadian *agreeableness* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19?
5. Apakah ada peran kepribadian *conscientiousness* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *neuroticism* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19
2. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *extraversion* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19

3. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *openness to experience* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19
4. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *agreeableness* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19
5. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *conscientiousness* dalam memprediksi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi klinis, sosial dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal peneliti untuk menerapkan perilaku patuh dan mengembangkan penelitian terkait dengan kepatuhan

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat agar dapat menerima dan mematuhi peraturan dari pemerintah terkait protokol kesehatan penanganan Covid-19 agar dapat

memaksimalkan usaha untuk menurunkan angka penyebaran/penularan penyakit Covid-19

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai kepatuhan dan *big five factors personality* yaitu sebagai berikut.

Penelitian pertama berjudul *The Relationship between BIG Five Personality Traits and Assertiveness* yang dilakukan oleh Mandana Bagherian dan Adis Kraskian Mojambari (2016) yang ditujukan pada mahasiswa di *Alborz University*. Partisipan dalam penelitian ini ialah 430 responden mahasiswa yang berusia 18 – 50 tahun. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepribadian *neuroticism* dan asertivitas, hubungan linear dengan kepribadian *extraversion* dan *conscientiousness*, tidak ada hubungan yang linear dengan kepribadian *openness* sedangkan tidak ditemukan kepribadian *agreeableness* dapat memprediksi asertivitas pada mahasiswa.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Laura K.Kirst (2011) dengan judul *Investigating The Relationship Between Assertiveness and Personality Characteristics*. Partisipan dalam penelitian tersebut adalah 84 mahasiswa dari

University of Central Florida yang berusia 18 – 61 tahun. Dari penelitian tersebut, didapatkan bahwa terdapat hubungan langsung antara asertivitas dan harga diri, kepribadian *extraversion*, *openness to experience* dan *conscientiousness*. Kemudian hubungan terbalik dengan kepribadian *neuroticism*, *shyness*, and *fear of disapproval* dan tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian *agreeableness* dengan asertivitas.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Nerella V.Ramanaiah, Joel R.Heerbooth dan Darryl L.Jinkerson (2015) dengan judul *Personality and Self-Actualizing Profiles of Assertive People*. Partisipan dalam penelitian 154 mahasiswa psikologi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa individu yang asertif dan tidak asertif memiliki profil kepribadian dan nilai aktualisasi diri yang berbeda.

Penelitian keempat dengan judul Peran Kepribadian *Big Five Factor* Dalam Memprediksi Perilaku Prokrastinasi Pada Pegawai Di Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Thoyyibatus Sarirah dan Niswah Fauziah (2019). Partisipan dalam penelitian tersebut yaitu pegawai berjumlah 127 orang yang ada di salah satu perguruan tinggi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *neuroticism*, *extraversion*, dan *conscientiousness* memiliki hasil yang signifikan dalam memprediksi perilaku prokrastinasi, sedangkan pada faktor *openness to experience* dan *agreeableness* didapatkan hasil yang tidak signifikan.

Penelitian kelima berjudul Hubungan Antara Kepribadian (*Big Five Personality Model*) Dengan Kinerja Karyawan yang dilakukan oleh Muslim

Nasyroh dan Rinandita Wikansari (2017). Adapun partisipan dalam penelitian tersebut ialah karyawan PT.PPI divisi *Human Resource Management (HRD)*, Pengadaan, Penjualan dan Umum berjumlah 30 responden karyawan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kepribadian *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki hubungan signifikan dengan kinerja, sedangkan dimensi kepribadian *openness*, *conscientiousness*, dan *extraversion* memiliki hubungan tidak signifikan dengan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki skor yang tinggi pada *agreeableness* dan *neuroticism* cenderung akan mempengaruhi kinerjanya.

Penelitian keenam berjudul Hubungan Antara Faktor Kepribadian *Big Five* dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Keperawatan. Penelitian ini dilakukan oleh Retno Wisudiani dan Nur Ainy Fardana N (2014). Adapun partisipan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa keperawatan yang berjumlah 84 orang. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara faktor kepribadian *Big Five* dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. Sebagai tambahan, terdapat hubungan yang positif antara kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness*, sedangkan faktor kepribadian *neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan.

Penelitian ketujuh berjudul Hubungan Antara *Big Five Personality Traits* dan *Internal Locus Of Control* dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang dilakukan oleh Lusye Howay, Jatie K Pudjibudojo S.U, dan Lena N Pandjaitan (2019). Partisipan dalam penelitian tersebut adalah

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih semester I dan III tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 85 mahasiswa. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *big five personality traits* dan *internal locus of control* secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self directed learning*. Adapun sumbangan terbesar dari aspek *big five personality* terhadap *self directed learning* ialah *openess* dan *conscientiousness*

Berdasarkan uraian singkat dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari variabel terikat yang digunakan, subjek penelitian dan juga lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan orisinalitas dan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2020). *Palembang Jadi Zona Merah Covid-19 Lagi Berikut Rincian Status Kabupaten dan Kota di Sumsel*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/30/palembang-jadi-zona-merah-covid-19-lagi-berikut-rincian-status-kabupatenkota-di-sumsel>
- Aronson, E., Wilson. T.D., & Akert, R.M. (2007). *Social Psychology* (6th edition). Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Sri Puji Astuti, (2014) Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
- Avenue, N. F., & Scales, F. (2011). NEO™ Personality Inventory-3 (NEO™ - PI-3) Basic Report for Business NEO-PI-3 Scale Scores Norms : Combined Gender , Adult. *Psychological Assessment*, 3.
- Azwar, S.(2016). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. ISBN:979-9289-08-4
- Bagherian, M. (2016). *The Relationship between BIG Five Personality Traits and Assertiveness. October*.
- Blass, T. (1991). Understanding behavior in the Milgram obedience experiment: The role of personality, situations, and their interactions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60, 398–413
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil Provinsi Sumatera Selatan*. Retrieved From <http://www.bpkp.go.id/sumsel/konten/1111/profil-Provinsi-Sumatera-Selatan.bpkp>
- Costa, P., & McCrae, R. (2000). Revised NEO Personalitu Inventory Interpretive report. *PAR Psychological Assessment Resources*,2.
- Costa, P.T., & McCrae, R. (2003). The Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R). In *The SAGE Handbook of Personality Theory and Assessment: Volume 2 - Personality Measuremenr and Testing* (Issue November). <https://doi.org/10.4135/9781849200479.n9>
- Costa, P. J., Terracciano, A., & McCrae R. R. (2001). Gender differences Personality traits across cultures: Robust and surprising findings. *Journal of*

Personality and Social Psychology, 81 (2), 322–331. doi: 10.1037/0022-3514.81.2.322

Decety & Jackson, P. L. (2004). The functional architecture of human empathy. *Behavioural and Cognitive Neuroscience Reviews*. Diunduh pada tanggal 17 Mei 2015, dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov> Depdikbud.2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Denissen, J.J.A., & Penke, L., (2008). Motivational individual reaction norms underlying the five-factor model of personality: first step towards a theory-based conceptual framework. *Journal of Research In Personality*, 42, 493–498. doi:10.1016/j.paid.2008.04.002

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).

Dollinger, Stephen., J. (1996). On Traits and Values: With Special Reference to Openness to Experience. *Journal of research in personality* 30, 23–41 (1996)

Drakw, K.E. (2010). Interrogative suggestibility: Life adversity, neuroticism, and compliance. *Personality and Individual Differences*, 48, 493–498. doi:10.1016/j.paid.2009.11.030

Educational Testing Service. (2018). Facets of the Big Five. *Educational Testing Service*, 21332. https://www.ets.org/s/workforcereadiness/pdf/21332_big_5.pdf

Eisenberg, N., Carlo, G., Murphy, B., Court, P. V. 1995. Prosocial Development In Late Adolescence: A Longitudinal Study. *Child Development*, 66, 1179–1197.

Elms, A., & Milgram, S. (1966). Personality characteristics associated with obedience and defiance toward authoritative commands. *Journal of Experimental Research in Personality*, 2, 289–292.

Elms, A. C. (2009). *Obedience lite*. *American Psychologist*, 64, 32–36.

Feingold, A. (1994). Gender differences in personality: a meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 116 (3), 429–456

Feist, J., & Feist, J.G. (2014). *Teori Kepribadian* (Ed.7) Jakarta: Salemba Humanika

Goldberg, L. R. (1981). Language and individual differences: The search for universals in personality lexicons. In *Review of personality and social*

psychology (Vol. 2, pp. 141–165).

Goldberg, L. R. (1992). *development of markers for the Big-Five factor structure*. *Psychological Assessment*, , pp. 26-42. Vol. 4(1), 26–42.

Goodwin, R. D., & Gotlib, I. H. (2004). Gender differences in depression: The role of personality factors. *Psychiatry Research*, 126 (2), 135–142.

Inge. (2020). *Dinkes Sumsel Siap Tunjuk Rumah Sakit Swasta Jadi Rujukan Penanganan Covid-19*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/regional/read/4203678/dinkes-sumsel-siap-tunjuk-rumah-sakit-swasta-jadi-rujukan-penanganan-covid-19>

Jalongo, M. R. (2013). *Teaching Compassion: Humane Education in Early Childhood*. Springer Science & Business Media. Diunduh pada 2 Mei 2018, dari <https://books.google.co.id>

Julian. (2020). *Kepala Dinkes Sumsel Sebut Penyebab Peningkatan Kasus Positif Covid-19*. Retrieved from <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-23583130/kepala-dinkes-sumsel-sebut-penyebab-peningkatan-kasus-positif-covid-19?page=2>

Kammrath, L. K., McCarthy, M. H., Cortes, K., & Friesen, C. (2015). Picking One's Battles: How Assertiveness and Unassertiveness Abilities Are Associated With Extraversion and Agreeableness. *Social Psychological and Personality Science*, 6(6), 622–629. <https://doi.org/10.1177/1948550615572635>

Kirst, L. K. (2011). *Investigating the relationship between assertiveness and personality characteristics*. 2011, 55. <https://stars.library.ucf.edu/honorstheses1990-2015/1200/>

Laurent Bègue, Jean-Léon Beauvois, Didier Courbet, Dominique Oberlé, Johan Lepage. (2015). Personality Predicts Obedience in a Milgram Paradigm. *Journal of Personality*, Wiley, 2015, 83 (3), pp.299-306,. [ff10.1111/jopy.12104](https://doi.org/10.1111/jopy.12104)[ff. ffsic_01158395f](https://doi.org/10.1111/jopy.12104).

Lubabin Nuqul, F. 2006. Hubungan Antara Peran Jenis dengan Minat Menjadi Pemimpin. *Psikoislamika* h. 203

Mashiko, H. (2008). The relationship between the tendency of over-adaptation and personality trait, fears of abandonment, and approval motivation in adolescence. *Japanese Journal of Counseling Science*, 41(2), 151–160.

Miranda, F. S., Caballero, R. B., Gomez, M. N., & Zamorano, M. A. (1981). Obediencia a la autoridad [Obedience to authority]. *Psiquis*, 2, 212–221

- Nerella V. Ramanaiah , Joel R. Heerboth & Darryl L. Jinkerson (1985) Personality and Self-Actualizing Profiles of Assertive People, *Journal of Personality Assessment*, 49:4, 440-443, DOI: 10.1207/s15327752jpa4904_14
- Nugraheny. (2020). *Pemerintah Ajak Masyarakat Putuskan Rantai Penularan Covid-19*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/30/19001061/pemerintah-ajak-masyarakat-putuskan-rantai-penularan-covid-19>.
- Oliver P.Johm & Srivastava, S. (1999). *Big Five Model Personality*. Berkeley: University of California. 510
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). *Pneumonia Covid-19: Diagnosis dan Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta:2020. ISBN:978-623-92964-0-7
- Prayitno, Hadi. (2016). *Big Five Personality Sebagai Prediktor dalam Model Kepatuhan Terhadap Standard Operating Procedure Keselamatan Kerja di Industri Konstruksi Pasuruan*. Disertasi. Universitas Airlangga: Surabaya
- Rukmini, S. (2017). *Assessing the Level of Assertiveness among College Students*. December, 169–176.
- Ruqayyah Waris Masqood, Mengantar Remaja Ke Syurga, (Bandung, Penerbit Mizan, 1998), h. 43
- Selly. (2020). *Dua Kabupaten di Sumsel Dalam Kajian Zona Merah Covid-19*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/1521804/dua-kabupaten-di-sumsel-dalam-kajian-zona-merah-covid-19>
- Shokri, O., Kadivar, P., & Daneshvarpoor, Z. (2007). Gender differences in subjective well-being: The role of personality traits. *Iranian journal of psy chiatry and clinical psychology*, 13 (3), 280-289. [In Persian]
- Shuqin, G., Wang, X., & Rocklin, T. (1995). *Sex differences in personality: A meta-analysis based on big five factors*. Paper presented at the annual meeting of the American educational research association, San Francisco, CA, 18-22.
- Smith, H.C. (1968). *Personality Development*. New York:Mc.Graw-Hill Book Co.
- Soudeh Rahmani and Masoud Gholamali Lavasani. (2012). Gender Differences in Five Factor Model of Personality and Sensation Seeking. *Procedia - Social*

and Behavioral Sciences 46 (2012) 2906 – 2911. doi:
10.1016/j.sbspro.2012.05.587

Sturman, E.D. (2011). Involuntary subordination and its relation to personality, mood, and submissive behavior. *Psychological Assessment*, 23, 262-267. doi:10.1037/a0021499

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Tuwu, Darmin. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Publicuho*. Volume 3 Number 2 (May-July 2020) hlm.267-268. doi:10.35817/jpu.v3i2.12535

Virgil Zeigler, Ashton C. Southard, Lindsey M. Archer & Patrick L. Donohoe (2013). Neuroticism and Negative Affect Influence the Reluctance to Engage in Destructive Obedience in the Milgram Paradigm. *The Journal of Social Psychology*, 151:2, 161-174

Yusuf dan Nurhasa. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya